

BAB I

LATAR BELAKANG

Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kerawanan yang sangat tinggi akan munculnya berbagai jenis ancaman bencana. Bencana sebagai suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh faktor alam, faktor non-alam, atau faktor manusia, sehingga dapat menyebabkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis {Formatting Citation}. Bencana merupakan rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia (Sulistyo dan Kurniasih, 2024).

Bencana alam dapat terjadi dengan secara tiba-tiba ataupun dengan proses yang berlangsung secara perlahan. Bencana alam terjadi karena perubahan kondisi bumi yang terjadi secara alami atau akibat dari kesalahan manusia yang tidak bisa diprediksi seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, kekeringan, angin topan tanah longsor dan banjir (Hidayati et al., 2021).

Banjir adalah salah satu luapan atau genangan dari sungai atau badan air lainnya yang disebabkan curah hujan yang berlebihan atau salju yang mencair atau yang dapat pula karena gelombang pasang yang membanjiri kebanyakan pada daratan banjir. Banjir adalah bencana alam yang disebabkan karena peristiwa alam seperti curah hujan yang tinggi dan sering menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun mental (Putri et al., 2022).

Kondisi alam, peristiwa alam, dan aktivitas manusia semuanya berkontribusi terhadap banjir. kondisi alam berupa topografi, letak geografis, geometri sungai, dan sedimentasi adalah contoh kondisi alam. Hujan yang tinggi dan berkepanjangan, pasang surut, aliran balik dari sungai utama, pembendungan sungai dan sungai akibat longsor, sedimentasi, dan aliran lahar dingin adalah contoh peristiwa alam. Kemudian, aktivitas manusia antara lain penebangan liar, pembuangan sampah tidak pada tempatnya dan pembudidayaan daerah dataran banjir (Basri et al., 2023).

Menurut data dari Global Asssesment Report on Disaster Risk Reduction Di Afrika Timur mangalami variabilitas musim hujan yang sangat lebat. Hujan lebat ini telah menyebabkan banjir besar di beberapa tempat seperti Ethiopia, Somalia, Kenya, dan Tanzania. Peristiwa cuaca itu disebut La Niña terjadi dari tahun 2020 hingga 2022, dan itu adalah yang terkuat dalam 70 tahun. Hal ini menyebabkan kemarau berkepanjangan, dengan empat tahun hujan tidak terjadi sebagaimana mestinya. Pada Januari 2024, dua sungai di bagian utara Lebanon meluap bersamaan, meninggalkan banyak lumpur dan puing-puing. Dari semua orang yang terkena dampak, sekitar 2000 orang terdaftar sebagai pengungsi. Akibatnya, permukiman mereka cenderung meluas ke arah sungai (GAR, 2024).

Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.494 peristiwa bencana alam di Indonesia sejak awal tahun 2022 hingga 29 Desember 2022. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah banjir, yakni 1.506 kejadian. Jumlah itu setara 43,1% dari total bencana di Indonesia (BNPB, 2022). Dari 34 Provinsi di Indonesia kejadian bencana Banjir paling sering terjadi di Provinsi Jawa Tengah, yakni 203 kali atau 34,87% dari total bencana banjir Nasional.

Dari data BPBD Kabupaten Sragen ada 9 Kecamatan dan terdapat yang terkena dampak ada 20 desa yang terkena dampaknya salah satu nya Desa Ngembat Padas. Didesa Ngembat Padas terdapat tiga dukuh yang terkena dampak banjir yaitu Dukuh Kwangen, Dukuh Mijahan, dan Dukuh Ngembat Padas. Ketinggiran air saat banjir yang berada di jalan berkisar 50cm, dan area sawah yang tergenang berkisar 80 Hektar. Dampaknya dari banjir yaitu tergenangnya unit rumah, 1 unit fasilitas pendidikan, mushola 2 unit salah satunya di Dukuh Kwangen (BPBD Sragen, 2021).

Tahun 2022 Kota Surakarta menempati posisi ketiga untuk bencana banjir, setelah bencana gempa bumi di nomor satu dan bencana letusan gunung api di nomor dua. Beberapa desa di Kota Surakarta terdampak banjir karena berada di sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo yaitu Kecamatan Pasar Kliwon, Laweyan, Serengan, Pucang Sawit, Gandekan, Sangkrah dan Jebres (BPBD Surakarta, 2022).

Tahun 2022 hujan lebat menyebabkan banjir yang merendam ratusan rumah di Kelurahan Gandekan, Pucang Sawit, Pasar Kliwon, Joyosuran, Sangkrah, dan Jebres. Setelah hujan deras di malam hari dan pembukaan pintu waduk Gajah Mungkur, banjir merata di eks Karesidenan Surakarta. Sungai Bengawan Solo tidak mampu menahan air, sehingga menggenangi pemukiman warga. Tahun 2023 banjir terjadi di Kota Surakarta. Penyebabnya adalah hujan dengan intensitas tinggi yang menyebabkan banyak air yang meluap di sungai Bengawan Solo. Banjir berdampak pada beberapa wilayah, seperti Pucang Sawit, Jagalan, Semanggi, Joyosuran, Sangkrah, Sewu, dan Pasar Kliwon. Ketinggian banjir bervariasi antara satu meter dan 1,5 meter. Kelurahan Pucang Sawit merupakan Kelurahan dengan prevalensi tertinggi yang terdampak banjir, dikarenakan ketinggian banjir yang melanda adalah 1,5 meter. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Surakarta (BPBD Surakarta) terhadap hal ini adalah melakukan pembersihan sungai, kalud diperlebar, tidak membuang sampah ke sungai, mensosialisasikan warga untuk menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (BPBD Surakarta, 2023).

Banjir adalah bencana yang relative paling banyak menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir, terutama kerugian tidak langsung, mungkin urutan pertama atau kedua setelah gempa bumi dan tsunami. Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat yang mengalami banjir tetapi juga kerugian non- fisik seperti sekolah diliburkan, harta benda kebutuhan pokok meningkat, bahkan menelan korban jiwa. Berdasarkan data informasi bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana banjir tahun 2024 menimbulkan terdampak korban jiwa 728 KK 2.680 korban jiwa (BPBD Sragen, 2024).

Dampak bencana banjir meningkatkan pola pikir manusia untuk dapat mewujudkan budaya keselamatan, melalui kebiasaan, kesiapsiagaan pada pencegahan kebencanaan. Melalui reformasi pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pola pikir manusia untuk selalu sadar serta peduli pada bencana. Manusia akan selalu mendahulukan keselamatan dari bencana dengan cara

mensosialisasi kesiapsiagaan dan peningkatan pengetahuan tentang bencana banjir (Naim et al., 2024).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang atau masyarakat secara tidak langsung akan berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat terutama dalam mengantisipasi setiap kejadian bencana (Sufyaningsi et al., 2024). Pengetahuan selalu dijadikan sebagai awalan dari sebuah tindakan dan kesadaran seseorang untuk melakukan kesiapsiagaan dari pengalaman bencana, tingkat pengetahuan individu berbeda-beda sehingga akan menimbulkan respon yang beragam saat individu menghadapi bencana, pengetahuan semakin tinggi maka akan semakin siap melakukan kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi kepedulian untuk melakukan tanggap darurat, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan resiko bencana (Budhiana et al., 2021).

Pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penanganan tanggap darurat, mitigasi maupun kesiapsiagaan terhadap bencana menimbulkan banyak kerugian. Selaras dengan penelitian Husniawati et al., (2023) dengan judul “Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Bencana” menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata nilai pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi yaitu 56,67 dan sesudahnya yaitu 78,22. Nilai korelasi adalah 0,445 menunjukan bahwa antara nilai pre dan post memiliki hubungan (korelasi) yang cukup kuat dengan $p\text{-value} = 0,002$ artinya hubungan kedua nilai tersebut bermakna secara statistik. Signifikansi uji t adalah $<0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi pada peserta terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bencana dan penanggulangannya.

Selain itu, Haristiani et al., (2023) turut serta dalam melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan simulasi bencana, dimana sebelum diberi edukasi dan simulasi, sebanyak 30 siswa (50,8%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir yang baik dan 29 siswa (49,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan setelah diberi edukasi dan simulasi

bencana, sebanyak 35 siswa (59,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebanyak 24 (40,7%) siswa memiliki pengetahuan yang kurang.

Masyarakat sebagai pelaku awal penanggulangan bencana dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan secara langsung terjadinya bencana dilingkungannya. Peningkatan pengetahuan rencana untuk keadaan darurat bencana ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan pertama dan penyelamatan korban bencana dapat diminimalkan. Upaya ini sangat penting terutama pada saat terjadinya bencana dan hari-hari pertama setelah bencana sebelum datangnya bantuan dari pihak luar (Utami et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Wirantika et al., (2021) dengan judul “Video Kesiapsiagaan Banjir Dalam Mendukung Perilaku Kesiapan Warga Dalam Menghadapi Banjir” menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberian video kesiapsiagaan sebagian besar memang kurang mendapatkan informasi tentang bencana banjir dan setelah diberikan video kesiapsiagaan responden mengalami peningkatan pengetahuan. video kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan kewaspadaan terhadap bencana yang akan datang dan mengantisipasi apabila terjadi suatu bencana tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk menyelamatkan barang dan nyawa seseorang.

Video kesiapsiagaan merupakan video yang sangat efektif, efisien, dan mudah di ingat karena berisi materi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti mengamankan barang berharga, tidak membuang sampah sembarangan, menyiapkan obat-obatan, tidak berjalan pada arus yang deras dll. Berdasarkan hasil analisa terdapat pengaruh kepada seluruh responden pada kelompok perlakuan, hal ini menunjukkan video kesiapsiagaan sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan masyarakat karena pada video tersebut berisi tentang gambar dan teks yang mudah diingat oleh responden sehingga menambah wawasan pengetahuan tentang kesiapsiagaan banjir yang akan datang (Wirantika et al., 2021)

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memprediksi bencana melalui suatu organisasi dan prosedur yang tepat dan

efisien serta hemat biaya (Husniawati dan Herawati, 2023). Pengetahuan yang ada biasanya dapat mempengaruhi sikap dan perhatian tentang kesiapsiagaan bencana. Bencana sulit diprediksi, membuat kesiapsiagaan bencana yang baik sangat penting untuk respons kebencanaan yang memadai. Kesiapsiagaan yang buruk akan berdampak pada persepsi risiko bencana yang rendah terutama di kalangan siswa yang diakibatkan oleh ketidaksiapan, ketidaktahuan, dan ketidaktanggapan terhadap kondisi yang terjadi (Aksa et al., 2020).

Kesiapsiagaan individu atau rumah tangga didasarkan tahu atau tidaknya rencana tanggap darurat pada pengetahuan apa yang harus dilakukan saat terjadi banjir seperti menambah pengetahuan tentang banjir, koordinasi yang terjalin dengan baik antara warga dengan para petugas BPBD, adanya kesepakatan tempat pengungsian atau evakuasi, mengetahui tempat menyelamatkan diri pada saat banjir terjadi dan tersedianya kotak obat oleh kader kesehatan maupun di pengungsian. Selain itu, tanggap darurat tentang pengaruh masyarakat dalam tinggi rendahnya nilai indeks rencana tanggap darurat juga dipengaruhi oleh pengalaman masyarakat saat terjadi banjir (Utami et al., 2021).

Dalam era informasi yang semakin berkembang, penyebaran pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat menjadi sangat penting. Berbagai media yang digunakan untuk mencapai tujuan ini, di antaranya adalah buku saku, leaflet, booklet dan video. Media Video memiliki keunggulan dan karakteristik yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang efektif dan menarik, video edukasi merupakan media yang dipresentasikan dalam bentuk gambar kombinasi dengan suara yang dibuat dengan menarik kemudian disimulasikan gambar dan suara.

Salah satu media yang cukup relevan dalam menumbuhkan pengetahuan kesiapsiagaan adalah dengan video edukasi. Video edukasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan serta memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan membaca buku teks karena pesan berbentuk audio visual dan gerakan pada video edukasi ini memberikan kesan impresif bagi penontonnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan tindakan kesiapsiagaan masyarakat adalah dengan penyajian video edukasi. kesiapsiagaan.

Oleh karena itu masyarakat perlu melakukan suatu usaha penanggulangan bencana banjir. Terlebih dahulu, masyarakat harus memiliki pengetahuan kesiapsiagaan banjir setelah itu masyarakat baru bisa peningkatan tentang bencana banjir (Tiara et al., 2019).

Bedasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat suatu edukasi media video dengan judul “Ayo Sigap Bencana Banjir”. Media video edukasi yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dalam melaksanakan kesiapsiagaan bencana banjir. Manfaat bagi masyarakat media video dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan bencana banjir. Manfaat bagi relawan dalam menggunakan media video edukasi adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara optimal dalam melaksanakan kesiapsiagaan bencana banjir. Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan bacaan dan dapat memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam memahami serta menambah informasi dan wawasan upaya peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir akibat curah hujan yang tinggi. Manfaat bagi penulis dapat menambah wawasan dalam pengembangan media edukasi yang baik.